

# PENINGKATAN LITERASI SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR MELALUI E-MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

N.L.P.J. Dewi<sup>1</sup>, I.W. Lasmawan<sup>2</sup>, I.G. Margunayasa<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [niluhpuutujayantidewi12@undiksha.ac.id](mailto:niluhpuutujayantidewi12@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>,  
[wayan.lasmawan@undiksha.ac.id](mailto:wayan.lasmawan@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [igede.margunayasa@undiksha.ac.id](mailto:igede.margunayasa@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancang bangun E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang layak, praktis dan efektif untuk literasi membaca dan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar. Subjek yakni 2 ahli materi, 2 ahli media pembelajaran, 1 guru kelas satu, 2 guru kelas dua dan 28 siswa kelas satu di SD No. 2 Dalung. Model pengembangan yakni ADDIE. Metode dan instrumen pengumpulan data yakni kuesioner untuk mengetahui kelayakan E-Modul berdasarkan ahli materi dan ahli media pembelajaran, kuesioner untuk mengetahui kepraktisan E-Modul berdasarkan praktisi guru, serta tes membaca dan menulis untuk mengetahui efektifitas E-Modul. Teknik analisis data yang digunakan untuk kelayakan dan kepraktisan yaitu skor angket diubah dalam bentuk persentase kemudian pengambilan keputusan dilakukan menggunakan konversi PAP skala 5, sedangkan untuk efektifitas menggunakan *paired sample t-test*. Hasil dari penelitian yaitu: (1) Rancang bangun terdiri atas cover, pengantar, relevansi proyek, tujuan, alur, target, dimensi, perkembangan sub-elemen per fase. Aktivitas 1- 2 untuk berlatih melenturkan pergelangan tangan siswa saat menulis dengan menarik garis, serta belajar menyebutkan dan menulis huruf alfabet. Aktivitas 3-4 untuk siswa belajar membaca dan menyusun huruf menjadi suku kata. Aktivitas 5-6 untuk siswa belajar menyusun huruf menjadi kata dan membacakannya didepan kelas. Aktivitas 7-8 untuk siswa belajar membaca dan menulis kata dari contoh sampah organik dan anorganik. Aktivitas 9 yakni pengolahan sampah anorganik, aktivitas 10 yakni pengolahan sampah organik, aktivitas 11 yakni penghijauan. Aktivitas 12-13 untuk siswa belajar membaca dan membuat kalimat ajakan hemat energi. Aktivitas 14 untuk siswa belajar membuat rangkaiian kalimat untuk poster hemat energi. Aktivitas 15 yakni persiapan gelar karya, aktivitas 16 yakni gelar karya, biodata penulis dan penutup. (2) Kelayakan ahli materi yakni 85,2% (layak) dan ahli media pembelajaran 88,4% (layak). (3) Kepraktisan oleh guru diperoleh yakni 88,2% (praktis). (4) Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi membaca siswa, sebelum dan sesudah menggunakan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (5) Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi menulis siswa, sebelum dan sesudah menggunakan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** E-Modul; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Literasi

## Abstract

*This research aims to determine the design of the E-Module for the Strengthening Pancasila Student Profile Project which is feasible, practical and effective for the reading and writing literacy of grade 1 elementary school students. The subjects were 2 material experts, 2 learning media experts, 1 first grade teacher, 2 second grade teachers and 28 first grade students at SD No. 2 Dalung. The development model is ADDIE. Data collection methods and instruments are a questionnaire to determine the feasibility of the E-Module based on material experts and learning media experts, a questionnaire to determine the practicality of the E-Module based on teacher practitioners, reading and writing test to determine the effectiveness of the E-Module. The data analysis technique used for feasibility and practicality is questionnaire scores converted into percentages then decision making is carried out using the conversion of PAP scale 5, while for effectiveness using the paired sample t-test. The results of the research are: (1) The design consists of cover, introduction, project relevance, objectives, flow, targets, dimensions, development of sub-elements per phase. Activities 1-2 to*

*practice flexing students' wrists when writing by drawing lines, as well as learning to spell and write letters of the alphabet. Activities 3-4 for students to learn read and arrange letters into syllables. Activities 5-6 for students to learn arrange letters into words and read them in front of the class. Activities 7-8 for students to learn read and write words from examples of organic and inorganic waste. Activity 9 is processing inorganic waste, activity 10 is processing organic waste, activity 11 is reforestation. Activities 12-13 for students to learn read and create energy-saving invitation sentences. Activity 14 for students to learn make sentences for energy saving posters. Activity 15 is preparation of the work performance, activity 16 is the work performance, author's biodata and conclusion. (2) Eligibility for material experts is 85.2% (eligible) and learning media experts 88.4% (eligible). (3) Practicality obtained by teachers was 88.2% (practical). (4) There is a significant difference in students' reading literacy abilities, before and after using the Pancasila Student Profile Strengthening Project E-Module. (5) There is a significant difference in students' writing literacy abilities, before and after using the Pancasila Student Profile Strengthening Project E-Module.*

**Keywords:** *E-Module; Project Pancasila; Literacy*

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan kualitas pendidikan serta kemampuan sumber daya manusia di suatu negara. Suatu negara dikatakan maju apabila sektor pendidikannya berkualitas dan masyarakatnya literat (Indriyani et al., 2019). Seseorang dikatakan literat apabila mampu memahami sesuatu dari membaca informasi (Rahmawati, 2018). Literasi dasar (*basic literacy*) seperti baca dan tulis menjadi hal yang harus dimiliki peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, menganalisis, mempersepsikan dan menggambarkan suatu informasi (Ristanto, 2022). Apabila peserta didik telah memiliki kemampuan literasi maka peserta didik akan mampu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi dengan terampil (Bu'ulolo, 2021). Selain itu literasi menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sejak dini, agar dapat melanjutkan pembelajaran ke tahap selanjutnya (Safitri et al., 2022).

Namun kenyataannya survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dirilis pada Mei 2021 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi 73 dari 78 negara dengan skor 371 dalam penguasaan literasi (Fransisca, 2021). Rendahnya penguasaan literasi ini juga terjadi di SD No. 2 Dalung, setelah dilakukan observasi ke sekolah ditemukan bahwa pada buku pegangan guru dan siswa belum terdapat materi yang mengajarkan membaca dan menulis secara mendalam. Pembelajaran membaca yang berpedoman pada buku pegangan hanya menjelaskan mengenai beberapa huruf tertentu dan tidak mengajarkan membaca secara menyeluruh. Untuk pembelajaran menulis, setelah observasi pada buku siswa kelas 1 ditemukan bahwa banyak tulisan siswa yang masih tidak sesuai, seperti huruf yang masih terbalik dan tulisan yang kurang rapi sehingga sulit untuk dibaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Guru Nova yang merupakan salah satu wali kelas 1 di SD No. 2 Dalung pada Senin, 24 Juli 2023. Beliau menyampaikan bahwa memang sebagian siswa kelas 1 belum bisa membaca dan menulis serta belum tersedia modul dan program khusus untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa. Guru kelas 1 juga mengalami kendala saat memberikan pembelajaran karena terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca sehingga pembelajaran menjadi terhambat. Siswa yang belum bisa membaca mengalami kesulitan saat belajar, sehingga tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan malah mengganggu temannya saat belajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi peserta didik di sekolah dasar adalah dengan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dapat melatih kreativitas, kerja sama serta meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dengan judul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Assesmen Kompetensi Minimum Siswa, yakni nilai rata-rata literasi siklus I ialah 61,42 dengan kriteria rendah menjadi 85,23 dengan kriteria tinggi pada siklus II. Model pembelajaran berbasis proyek efektif diterapkan pada

pembelajaran siswa baik dilakukan secara daring maupun luring kepada siswa kelas VA SDN 29 Songka (Baharuddin et al., 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hardjo dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek pada Materi Energi untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa, yakni pengembangan bahan ajar berbasis proyek pada materi energi dapat meningkatkan literasi sains siswa ditunjukkan dengan hasil *pretest* sebesar 54, hasil *posttest* sebesar 69 dan N-gain 0,43 (Hardjo et al., 2018). Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Kamariah dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Literasi Sains Peserta Didik, yakni model pembelajaran project based learning (PjBL) berpengaruh terhadap literasi sains peserta didik di SMA Negeri 1 Kopang (Kamariah et al., 2023). Dari beberapa penelitian yang telah ada, cenderung hanya menerapkan literasi dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*, belum ada yang mengembangkan penelitian mengenai literasi dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka yang baru direalisasikan sejak tahun 2021 (Aprima & Sari, 2022). P5 adalah proyek yang dapat digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mengenai peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Basmatulhana, 2022). Program P5 juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengalami pengetahuan secara langsung sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar (Supriyati et al., 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan wadah bagi seluruh warga sekolah atau satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai kegiatan kokurikuler dirancang terpisah dari intrakurikuler dengan tujuan dan materi yang tidak harus saling terkait. Terdapat beberapa tema yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk pelaksanaan P5 di sekolah dasar seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi serta kewirausahaan. Pemilihan tema untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan sekolah. Dalam pelaksanaannya satuan pendidikan juga dapat berkolaborasi dengan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022). Selama ini pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih berpedoman pada modul proyek dalam bentuk cetak sehingga kurang menarik dan tidak fleksibel untuk digunakan. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut, modul proyek dapat dibuat dalam bentuk E-Modul. E-Modul adalah modul elektronik yang didalamnya terdapat teks, gambar, grafik, animasi, dan juga video yang dapat menarik perhatian siswa serta penggunaannya yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun secara fleksibel (Dewi & Lestari, 2020).

Adanya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka ini, dapat dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan mengenai peserta didik karena muatan dalam P5 dapat ditentukan secara fleksibel. Program ini dapat menjawab permasalahan mengenai literasi membaca dan menulis siswa kelas 1 di SD No. 2 Dalung, dengan memilih tema mengenai gaya hidup berkelanjutan, siswa diajak untuk belajar memahami dampak aktivitas manusia terhadap kelangsungan kehidupan di dunia. Program ini dibuat diluar jam intrakurikuler sehingga tidak mengganggu jam pelajaran dan dapat dilakukan secara fleksibel, namun tetap dapat berdampak dan menunjang dalam proses pembelajaran siswa karena tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Maka dari itu penting untuk dilakukan penelitian pengembangan mengenai Peningkatan Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) dengan tujuan untuk menghasilkan produk E-Modul yang layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *research and development*. Penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Laksono et al., 2021). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Tahap *analyze* dilakukan analisis kebutuhan dalam pembelajaran, menentukan tema dan dimensi, menentukan tujuan, alur dan target, menganalisis materi. Tahap *design* dilakukan penentuan *hardware* dan *software* yang digunakan, pembuatan *flowchart* dan *storyboard*. Tahap *development* dilakukan pengembangan E-Modul dimulai dari mencari dan memilih materi, kemudian membuat layout dari desain sampul halaman awal hingga isi E-modul menggunakan aplikasi *canva* dan membuat E-modul dalam bentuk *link* agar lebih mudah diakses, selanjutnya membuat angket untuk validasi kelayakan produk oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran, membuat angket untuk uji kepraktisan oleh guru, menyusun instrumen tes untuk *pretest* dan *posttest* pada uji efektivitas yang akan diberikan kepada siswa. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen dengan menguji validitas isi dari instrumen angket dan tes yang dilakukan oleh dua orang pakar untuk menilai konten atau butir yang terdapat pada angket dan tes. Kemudian dilaksanakan uji kelayakan dan uji kepraktisan E-Modul. Tahap *implementation* dilakukan dengan menerapkan E-Modul pada 28 siswa di SD No. 2 Dalung. Tahap *evaluation* dilakukan dengan mengumpulkan data- data melalui angket pada tahap implementasi guna memperbaiki atau merevisi produk. Perbaikan atau revisi produk dilakukan setelah mendapatkan *review* berupa saran dan komentar dari para ahli pada saat uji kelayakan dan juga hasil respons dari guru saat uji kepraktisan. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui efektivitas penggunaan E-modul dalam pembelajaran. Subjek dari Peningkatan Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah E-Modul itu sendiri. Rancang bangun E-Modul di *review* oleh dosen pembimbing. Kelayakan E-Modul diuji oleh dua orang ahli materi dan dua orang ahli media pembelajaran yang memiliki latar belakang sesuai. Kepraktisan E-Modul diuji penggunaannya oleh 3 orang guru yakni 1 orang guru kelas satu SD dan 2 orang guru kelas dua SD (fase A). Efektivitas E-Modul diketahui setelah guru menerapkan E-Modul kepada 28 siswa kelas satu di SD No. 2 Dalung, kemudian dilakukan *pretest* dan *posttest*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuisioner dan metode tes. Instrumen pengumpulan data berupa angket atau kuisioner digunakan untuk mengetahui penilaian kelayakan oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran serta mengetahui penilaian kepraktisan oleh guru. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan E-Modul. Teknik analisis data untuk kelayakan dan kepraktisan produk diperoleh melalui angket dalam bentuk skor dianalisis menggunakan skala likert dengan kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

No.	Skor	Keterangan
1	Skor 1	Sangat Tidak Setuju
2	Skor 2	Tidak Setuju
3	Skor 3	Netral
4	Skor 4	Setuju
5	Skor 5	Sangat Setuju

(Simamora, 2022)

Kemudian skor- skor yang diperoleh melalui angket diubah dalam bentuk persentase dari masing-masing responden dengan membandingkan jumlah keseluruhan jawaban yang diberikan responden dengan skor maksimal atau ideal dari masing-masing angket. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase skor masing-masing responden yaitu:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

- P = Persentase skor masing-masing responden  
 $\sum R$  = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan responden  
N = Skor maksimal atau ideal

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konversi tingkat pencapaian (PAP) dengan skala lima yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Likert

No	Tingkat Pencapaian	Nilai Angka	Kualifikasi	Keterangan
1.	90-100%	4	Sangat Baik	Sangat layak/sangat valid
2.	80-89%	3	Baik	Layak/valid
3.	65-79%	2	Cukup	Kurang layak/kurang valid
4.	55-64%	1	Kurang	Tidak layak/tidak valid
5.	0-54%	0	Sangat Kurang	Sangat tidak layak/sangat tidak valid

(Agung, 2014)

Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik analisis data untuk efektivitas E-Modul dilakukan dengan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk* pada *software SPSS Statistic 20 for windows*. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Levene Statistic* pada *software SPSS Statistic 20 for windows*. Kemudian menguji hipotesis dalam menentukan efektivitas pengembangan E-Modul dengan menggunakan *paired sample t-test* pada *software SPSS Statistic 20 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu berupa rancang bangun E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pertama pada tahap *analyze* dilakukan wawancara dengan guru kelas 1 di SD No. 2 Dalung, dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kelas 1 belum bisa membaca dan menulis. Belum tersedia modul dan program khusus untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa. Guru kelas 1 juga mengalami kendala saat memberikan pembelajaran karena terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca sehingga pembelajaran menjadi terhambat. Siswa yang belum bisa membaca mengalami kesulitan saat belajar, sehingga tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan malah mengganggu temannya saat belajar. Selanjutnya dilakukan pemilihan tema dan dimensi, dalam hal ini tema yang dipilih yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dengan dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia serta dimensi Mandiri. Tema gaya hidup berkelanjutan dipilih dengan menyesuaikan pada kebutuhan guru dan siswa mengenai program literasi dan kesiapan serta keadaan di SD No. 2 Dalung yang belum memiliki sistem untuk pengelolaan sampah sehingga dengan tema ini sekolah nantinya juga dapat memiliki program yang sekaligus untuk pengelolaan sampah, serta tema ini mudah untuk dilakukan karena berkaitan dengan lingkungan. Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia serta dimensi Mandiri dipilih karena menyesuaikan dengan tujuan, alur dan target proyek yakni agar siswa dapat membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya, serta siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah disepakati sesuai dengan program literasi yang dibuat. Setelah menentukan tema, dimensi, tujuan, alur dan target P5 selanjutnya dilakukan perancangan E-Modul.

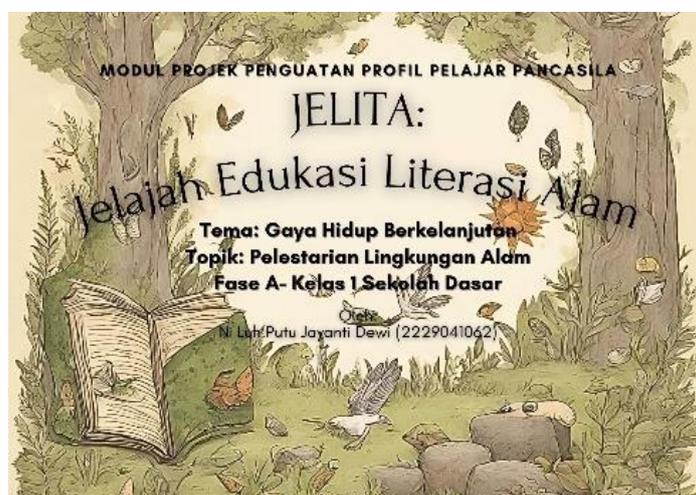
Tahap *design* langkah- langkah yang dilakukan yaitu membuat *flowchart* dan *storyboard*. *Flowchart* digunakan untuk menggambarkan urutan dari E-Modul. Setelah

pembuatan *flowchart* dilanjutkan dengan pembuatan *storyboard*. Pembuatan *storyboard* berpaku pada *flowchart* yang telah dibuat. *Storyboard* berfungsi untuk membantu dalam mengembangkan komponen- komponen dalam E-Modul, selain itu *storyboard* juga berisi informasi- informasi yang akan ditampilkan pada layout setiap halaman E-Modul.

Tahap *development* dilakukan pembuatan materi dengan mencari sumber atau referensi yang valid serta relevan dan menentukan materi yang sesuai untuk E-Modul. Setelah materi ditentukan selanjutnya dilakukan pembuatan layout atau desain pada aplikasi canva dimulai dari cover depan, isi atau aktivitas hingga penutup. Kemudian membuat E-modul dalam bentuk *link* agar lebih mudah diakses. Adapun hasil pengembangan E-Modul yakni sebagai berikut.

#### 1) Cover Depan

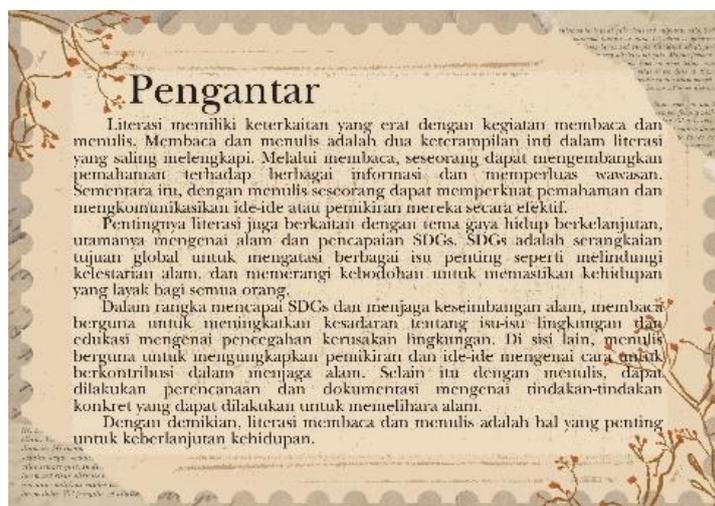
Cover depan merupakan halaman awal yang menampilkan gambaran atau isi dari E-Modul. Cover depan meliputi tulisan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, judul E-Modul yaitu JELITA: Jelajah Edukasi Literasi Alam, tema: gaya hidup berkelanjutan, topik pelestarian lingkungan alam, fase A untuk kelas 1 sekolah dasar, dan nama penulis. Adapun desain cover depan, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Cover Depan E-Modul

#### 2) Pengantar

Pengantar merupakan pendahuluan atau pandangan umum secara singkat dan jelas mengenai isi E-Modul. Adapun desain pengantar, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengantar E-Modul

### 3) Relevansi Proyek bagi Sekolah

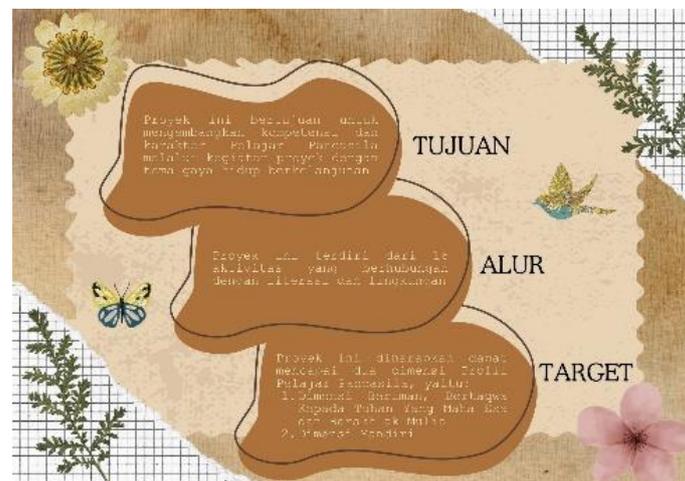
Bagian ini dijelaskan mengenai relevansi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi sekolah. Adapun desain relevansi proyek bagi sekolah, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Relevansi Proyek bagi Sekolah

### 4) Tujuan, Alur, Target

Bagian ini dijelaskan mengenai tujuan, alur dan target dari E-Modul. Tujuan E-Modul P5 ini adalah untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Alur dari E-Modul P5 ini terdiri atas 16 aktivitas yang berhubungan dengan literasi dan lingkungan. Target dari proyek ini adalah dapat mencapai dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta dimensi mandiri. Adapun desain tujuan, alur, dan target, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tujuan, Alur, Target

### 5) Dimensi

Bagian ini dijelaskan mengenai 2 dimensi yang menjadi target dalam Modul P5 ini yaitu: (1) Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dengan elemen akhlak kepada alam dan sub-elemen menjaga lingkungan sekitar. (2) Dimensi Mandiri dengan elemen regulasi diri dan sub-elemen mengembangkan pengendalian dan disiplin diri. Adapun desain dimensi, dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Dimensi

6) Perkembangan Sub-Elemen Per Fase

Bagian ini dijelaskan mengenai perkembangan sub-elemen per fase seperti mulai berkembang, berkembang, berkembang sesuai harapan, sangat berkembang. Adapun desain perkembangan sub-elemen per fase, dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Perkembangan Sub-Elemen Per Fase

7) Aktivitas 1- 16

Bagian ini dijelaskan mengenai aktivitas yang akan dilakukan mulai dari aktivitas 1 sampai aktivitas 16. Desain halaman aktivitas terdiri atas tujuan, waktu, media, alat, persiapan dan pelaksanaan aktivitas, dilanjutkan dengan lampiran materi atau soal- soal. Adapun desain aktivitas 1-16, dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Aktivitas 1-16

8) Biodata Penulis

Bagian ini dijelaskan mengenai biodata penulis yang terdiri atas foto, nama, tanggal lahir, kebangsaan, agama, alamat, dan jenjang pendidikan. Adapun desain biodata penulis, dapat dilihat pada Gambar 8.

# BIODATA PENULIS



**JAYANTI DEWI**

NI Luh Putu Jayanti Dewi lahir di Denpasar pada tanggal 12 Maret 1999. Penulis berkebangsaan Indonesia, beragama Hindu dan tinggal di Denpasar, Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Cipto Darma dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 3 Denpasar dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis lulus dari SMA Negeri 3 Denpasar dengan jurusan ilmu pengetahuan alam. Penulis melanjutkan ke S1 Jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Ganesha dan lulus pada tahun 2021. Saat ini penulis bekerja di SD No. 2 Dalung.

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Gambar 8. Biodata Penulis

9) Penutup

Bagian penutup ini terdiri atas ucapan selamat karena telah berhasil menyelesaikan modul, ucapan terima kasih serta motivasi untuk tetap semangat dan belajar dengan baik. Adapun desain penutup, dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Penutup

Tahap *development* E-Modul yang dikembangkan perlu melalui uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran untuk mengetahui kelayakan produk. Hasil uji kelayakan oleh ahli materi yakni ahli pertama memperoleh skor 95,2%, sedangkan ahli kedua memperoleh skor 75,2%. Hasil rata-rata persentase skor dari kedua ahli materi terhadap E-Modul adalah 85,2% dengan kualifikasi layak. Tidak ada saran dari ahli 1 mengenai E-Modul, sedangkan dari ahli 2 disarankan untuk materi sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Hasil uji kelayakan oleh ahli media pembelajaran yakni ahli pertama memperoleh skor 84%, sedangkan ahli kedua memperoleh skor 92,8%. Hasil rata-rata persentase skor dari kedua ahli media pembelajaran terhadap E-Modul adalah 88,4% dengan kualifikasi layak. Terdapat saran dari ahli 1 mengenai E-Modul pada uji kelayakan pertama yaitu bahwa media ini memerlukan penjelasan verbal dari guru saat digunakan oleh siswa, dan setelah direvisi pada saat uji kelayakan ke dua tidak terdapat saran, namun terdapat komentar bahwa E-modul sudah layak untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya. Dari ahli 2 disarankan untuk menggunakan warna background yang cerah pada tulisan hitam dan terlalu ramai di bagian covernya. Setelah mendapatkan saran dari ahli media pembelajaran dilakukan revisi terhadap E-Modul, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Revisi E-Modul

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
 <p style="text-align: center;">Warna background belum cerah</p>	 <p style="text-align: center;">Warna background lebih cerah</p>

Selanjutnya E-Modul yang dikembangkan perlu melalui uji kepraktisan oleh 3 orang guru untuk mengetahui kepraktisan penggunaan produk. Hasil uji kepraktisan oleh guru pertama yakni memperoleh skor 96,7%, guru kedua memperoleh skor 84%, guru ketiga memperoleh skor 84%. Hasil rata-rata persentase skor dari ketiga praktisi terhadap E-Modul adalah 88,2% dengan kualifikasi praktis. Terdapat komentar dari praktisi 1 yaitu media sudah bagus, dan menarik, serta sangat bermanfaat. Selain itu komentar dari praktisi 2 yaitu E-Modul ini sangat interaktif, mudah digunakan dan menarik. E-Modul ini bermanfaat bagi guru dalam proses praktik pembelajaran. Dari praktisi 3 terdapat komentar yaitu E-Modul ini sudah disajikan dengan sangat baik.

Tahap *implementation* dilakukan uji efektivitas pada 28 orang siswa kelas 1 di SD No. 2 Dalung dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas produk. Hasil uji normalitas membaca dengan *Shapiro-wilk* untuk *pretest* diperoleh nilai sig. 0,088 dan untuk *posttest* diperoleh nilai sig. 0,103. Hal ini berarti kedua data memiliki nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menulis dengan *Shapiro-wilk* untuk *pretest* diperoleh nilai sig. yakni 0,066 dan untuk *posttest* diperoleh nilai sig. 0,058. Hal ini berarti kedua data memiliki nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas membaca dengan *Levene Statistic* diperoleh nilai sig. 0,572. Hal ini berarti bahwa varians pada setiap distribusi data memiliki nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian homogen. Hasil uji homogenitas menulis dengan *Levene Statistic* diperoleh nilai sig. 0,402. Hal ini berarti bahwa varians pada setiap distribusi data memiliki nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian

homogen. Hasil uji efektivitas E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Membaca memperoleh nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,001. Hal ini berarti bahwa nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi membaca siswa, sebelum dan sesudah menggunakan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil efektivitas E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Menulis memperoleh nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,001. Hal ini berarti bahwa nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi menulis siswa, sebelum dan sesudah menggunakan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini disusun dengan model ADDIE. Hasil rancang bangun E-Modul ini terdiri atas beberapa bagian seperti cover, pengantar, relevansi proyek bagi sekolah, tujuan, alur, target, dimensi, perkembangan sub-elemen per fase, aktivitas 1 sampai 16, biodata penulis, dan penutup yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Bagian cover ditampilkan judul dari E-Modul ini yaitu Jelita (Jelajah Edukasi Literasi Alam) dari judul dan gambar pada bagian cover telah mewakili tema dan topik yang akan di bahas yakni mengenai alam. Ditampilkan pula nama pengarang serta fase A untuk jenjang kelas yang bisa mempergunakan modul ini yaitu kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Selanjutnya pada bagian pengantar dijelaskan mengenai pentingnya literasi membaca dan menulis serta keterkaitannya dengan alam yakni dengan memiliki kemampuan literasi membaca dan menulis kita dapat memahami mengenai cara mengatasi isu-isu lingkungan serta turut berkontribusi dalam menjaga keseimbangan alam. Bagian relevansi proyek dijelaskan mengenai keterkaitan literasi membaca dan menulis di sekolah dengan alam yakni dengan membaca siswa dapat memahami betapa pentingnya menjaga alam dan membangun kesadaran mereka tentang isu- isu lingkungan seperti masalah sampah, pemanasan global, hemat energi dan lainnya. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan pemikiran mereka dengan menciptakan tulisan- tulisan mengenai alam. Bagian tujuan, alur dan target dijelaskan bahwa proyek ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Pelajar Pancasila, melalui kegiatan proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang terdiri atas 16 aktivitas berhubungan dengan literasi dan lingkungan ini diharapkan tercapai dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia serta dimensi Mandiri dalam diri siswa. Dimensi 1 memiliki target diakhir fase yakni siswa terbiasa bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya. Dimensi 2 memiliki target diakhir fase yakni siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan menyelesaikan tugas- tugas dalam waktu yang telah disepakati. Sub-elemen per fase merupakan hal yang penting karena digunakan untuk memberikan penilaian pada siswa diakhir kegiatan, apakah dimensi ketercapaian siswa sudah mulai berkembang, berkembang, berkembang sesuai harapan atau sangat berkembang.

Aktivitas 1-2 dilakukan pengenalan program pada siswa dan orang tua siswa. Guru juga mengajak siswa untuk berlatih melenturkan pergelangan tangan saat menulis dengan menarik garis, kemudian bernyanyi alfabet dan menulis huruf alfabet. Aktivitas 3 guru mengajak siswa untuk mengenal hewan di lingkungan sekitar mereka dimulai dari lingkungan sekolah, serta belajar membaca dan menyusun huruf menjadi suku kata. Siswa dapat mengamati dan menulis hewan yang mereka temukan disekolah, apabila kesulitan untuk menuliskan nama hewan sesuai huruf maka siswa dapat bertanya kepada guru. Aktivitas 4 siswa belajar mengenai cara melestarikan hewan, serta tujuan pelestarian hewan. Aktivitas 5 siswa mengenal tumbuhan di lingkungan sekitarnya termasuk di sekolah. Siswa diminta untuk mengamati tumbuhan apa saja yang ada disekolah kemudian menyusun huruf menjadi kata dan membacakannya didepan kelas sesuai dengan tumbuhan yang ditemukan disekolah. Aktivitas 6 siswa belajar bagian- bagian tumbuhan dan fungsi serta cara melestarikannya. Aktivitas 7 siswa diajak untuk melakukan gerakan semut dan membersihkan lingkungan sekitar sekolah, kemudian sampah dikumpulkan untuk dipisahkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Siswa belajar untuk memilah sampah kemudian membaca dan menulis kata dari contoh sampah organik dan anorganik. Aktivitas 8

siswa belajar mengenai bahaya sampah dan dampaknya pada lingkungan. Aktivitas 9 siswa diajak untuk mengolah sampah anorganik menjadi barang yang berguna seperti pot tanaman. Aktivitas 10 siswa diajak untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk. Aktivitas 11 siswa diajak untuk melakukan penghijauan dengan cara menanam tumbuhan di pot yang telah dibuat dan siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tumbuhan mereka dengan menyiram dan memberi pupuk yang telah mereka buat secara teratur. Aktivitas 12-13 siswa diajak untuk melakukan gerakan hemat energi dengan memahami tujuan, manfaat dan cara untuk menghemat energi. Siswa juga belajar untuk membaca dan membuat kalimat ajakan hemat energi. Selanjutnya pada aktivitas 14 siswa diajak untuk membuat poster hemat energi dari barang bekas seperti bungkus makanan atau daun. Aktivitas 15 siswa mempersiapkan gelar karya yang dilakukan satu hari sebelum gelar karya berlangsung. Persiapan gelar karya siswa dapat menghias kelas serta memajang karya mereka selama proyek. Aktivitas 16 siswa melakukan gelar karya, sekolah dapat mengundang orang tua siswa untuk melihat hasil karya buah hatinya dan memberikan bintang sebagai bentuk apresiasi. Bagian biodata dijelaskan mengenai data diri penulis, terakhir pada bagian penutup diberikan ucapan terima kasih karena telah berhasil menyelesaikan modul dan motivasi untuk tetap semangat belajar. Didalam E-Modul ini selain materi juga telah dilengkapi dengan gambar, video, dan refleksi. E-Modul ini sangat mudah untuk dapat diakses karena menggunakan *link*.

Setelah produk selesai dibuat kemudian dilakukan uji kelayakan, uji kepraktisan dan uji efektivitas. Hasil kelayakan ahli materi diperoleh kualifikasi layak karena beberapa indikator seperti kesesuaian dengan tema, tujuan pembelajaran, keterbacaan, kejelasan, kelengkapan informasi. Materi yang disusun pada E-Modul sudah sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 sekolah dasar yakni masih berada pada tahap operasional konkret. Menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret atau *concrete operational* (Putri et al., 2021). Materi juga disusun sesuai dengan aspek kemampuan membaca yang perlu dimiliki oleh siswa seperti membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu materi juga disusun sesuai dengan aspek kemampuan menulis siswa seperti kemampuan menarik garis, kemampuan menulis dengan cara menjiplak, kemampuan menulis dengan cara meniru, kemampuan menulis dengan cara dikte sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Materi atau bahan pelajaran yang sesuai diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan (Julian, 2015). Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran (Arifin, 2015). Hasil kelayakan ahli media pembelajaran diperoleh kualifikasi layak karena beberapa indikator seperti aspek tampilan desain layar, aspek kemudahan penggunaan, aspek kreativitas, aspek kemanfaatan, aspek kegrafikan. Ditinjau dari aspek tampilan desain layar, E-Modul telah memiliki komposisi warna background dan layout yang baik. Telah menampilkan judul yang menggambarkan isi E-Modul serta memiliki desain yang menarik. Dari aspek kemudahan pengguna, E-Modul mudah digunakan karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui *link* secara online maupun offline dalam bentuk hasil *download* atau E-Modul yang telah dicetak. E-Modul bersifat fleksibel dapat diakses secara online maupun offline (Lestari et al., 2022). Dari aspek kreativitas E-Modul telah memiliki gambar, tautan video dan animasi. Dari aspek kemanfaatan, E-Modul dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah kegiatan belajar mengajar. E-Modul bersifat interaktif sehingga memudahkan dalam menggunakan, dapat menampilkan gambar, audio, video, animasi serta dilengkapi dengan soal-soal (Diantari et al., 2018). Dari aspek kegrafikan, E-Modul telah menggunakan huruf, warna dan ilustrasi yang sesuai.

E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dinyatakan praktis oleh praktisi (guru) karena beberapa aspek seperti aspek penyajian materi, aspek Bahasa, aspek pemanfaatan dan aspek kegrafikan (Edris, 2018). Ditinjau dari aspek Bahasa, E-Modul telah menggunakan Bahasa yang sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD). Dari aspek penyajian materi, E-Modul telah dibuat dengan sistematika sajian yang terstruktur

dimulai dari kegiatan 1 hingga kegiatan ke 16, E-Modul juga memiliki rincian tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Modul sebagai materi pengajaran yang terstruktur secara sistematis dirancang menggunakan bahasa yang sederhana (Wulandari et al., 2023).

E-Modul Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar ini dinyatakan efektif untuk literasi membaca dan menulis siswa dari hasil *pretest* dan *posttest* karena beberapa hal seperti siswa telah bisa membaca huruf, suku kata, kata maupun kalimat dan siswa mampu menulis dengan cara menarik garis, menjiplak, meniru maupun dikte. Perbedaan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* dari hasil literasi membaca dan menulis pada siswa kelas 1 di SD No. 2 Dalung yang meningkat, terjadi karena penggunaan E-Modul dalam pembelajaran. E-Modul dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Awwaliyah et al., 2021). E-Modul juga dapat dijadikan sebagai media yang dapat meningkatkan literasi masyarakat (Gufran & Mataya, 2020).

## PENUTUP

E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini telah dinyatakan layak, praktis dan efektif untuk Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dari hasil uji kelayakan yakni sebesar 85,2% dengan kualifikasi layak untuk ahli materi, dan sebesar 88,4% dengan kualifikasi layak untuk ahli media pembelajaran. Dari hasil uji kepraktisan yakni sebesar 88,2% dengan kualifikasi praktis. Dari hasil uji efektivitas yakni terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi membaca siswa, sebelum dan sesudah menggunakan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi menulis siswa, sebelum dan sesudah menggunakan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan pada E-Modul telah disisipkan aktivitas yang dapat meningkatkan literasi siswa seperti pada aktivitas 1- 2 yakni pengenalan program, siswa diajak untuk berlatih melenturkan pergelangan tangan saat menulis dengan menarik garis, kemudian menyebutkan dan menulis huruf alfabet. Aktivitas 3-4 yakni mengenal hewan di lingkungan sekitar, siswa diajak belajar membaca dan menyusun huruf menjadi suku kata. Aktivitas 5-6 yakni mengenal tumbuhan di lingkungan sekitar, siswa diajak belajar menyusun huruf menjadi kata dan membacakannya didepan kelas. Aktivitas 7-8 yakni pilah sampah organik dan anorganik, siswa diajak belajar membaca dan menulis kata dari contoh sampah organik dan anorganik. Aktivitas 12-13 yakni hemat energi, siswa belajar membaca dan membuat kalimat ajakan hemat energi. Aktivitas 14 yakni poster hemat energi, siswa belajar membuat rangkaian kalimat untuk poster hemat energi.

Disarankan agar guru mampu mengintegrasikan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran, memanfaatkan dimensi, aktivitas, dan perkembangan sub-elemen per fase yang telah dirancang dengan cermat. Guru juga dapat memodifikasi E-Modul untuk merancang kegiatan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi siswa agar dapat memanfaatkan E-Modul ini sebagai sumber belajar mandiri yang relevan dengan proyek penguatan profil Pancasila, sehingga meningkatkan literasi membaca dan menulis mereka. Bagi kepala sekolah dapat mempertimbangkan pengembangan lebih lanjut terkait E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai sumber pembelajaran inovatif di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Aditya Media Publishing.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Arifin, M. S. (2015). *Pengembangan Materi Pembelajaran*. <http://muhsyamsularifin.blogs.uny.ac.id/wp->

<content/uploads/sites/1979/2015/12/PENGEMBANGAN-MATERI-PEMBELAJARAN.pdf>

- Awwaliyah, H., Rahayu, R., & Muhlisin, A. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp Tema Cahaya. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 4(2), 516–523. <https://doi.org/10.31002/nse.v4i2.1899>
- Baharuddin, M. R., A., F., & Nasir, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Assesmen Kompetensi Minimum Siswa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 105–111. <https://doi.org/10.46918/equals.v4i2.1093>
- Basmatulhana, H. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6255504/mengenal-p5-dalam-kurikulum-merdeka-dan-manfaatnya>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/1536/910>
- Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 433–441. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28035>
- Diantari, L. P. E., Damayanthi, L. P. E., Sugihartini, N. S., & Wirawan, I. M. A. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning Untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.23887/janapati.v7i1.12166>
- Edris, E. M. R. (2018). *Pengembangan E-Modul (Electronic Module) Pada Mata Pelajaran Pengolahan Citra Digital Materi Vektor untuk Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten* [Universitas Negeri Yogyakarta]. [http://eprints.uny.ac.id/60083/1/NASKAH\\_SKRIPSI.pdf](http://eprints.uny.ac.id/60083/1/NASKAH_SKRIPSI.pdf)
- Fransisca, L. (2021). *Melihat Kondisi Literasi Masyarakat Indonesia*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/08/melihat-kondisi-literasi-masyarakat-indonesia>
- Gufran, G., & Mataya, I. (2020). Pemanfaatan E-Modul Berbasis Smartphone Sebagai Media Literasi Masyarakat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2), 10-15. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1060>
- Hardjo, F. N., Permanasari, A., & Permana, I. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek pada Materi Energi untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa*, 2(1), 27–43. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jsep/article/view/1701/1396>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/7842/pdf>
- Julian, S. G. (2015). *Pengembangan Materi Pembelajaran*. <http://juliancreative.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/1984/2015/10/Pengembangan-Materi-Pembelajaran.pdf>
- Kamariah, Muhlis, & Ramdani, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Literasi Sains Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 210–215. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2925>

- Laksono, D., Sidik Iriansyah, H., & Oktaviana, E. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Powtoon pada Mata Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 225–233. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/685/450>
- Lestari, E., Nulhakim, L., & Indah Suryani, D. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Flip Pdf Professional Tema Global Warming Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas VII. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 338–345. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.338-345>
- Putri, R. R., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1394–1402. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1398>
- Rahmawati, I. S. (2018). Menciptakan Generasi Literat Melalui Media Massa Surat. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 59–68. <http://dx.doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1543>
- Ristanto, A. (2022). Enam Komponen Literasi Dasar. 62, 6. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/enam-komponen-literasi-dasar>
- Safitri, I., Nurhasanah, & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 574–578. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/556/350>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf)
- Simamora, B. (2022). Skala Likert , Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Supriyati, A., Nyoman, N. A., & Miyono, N. (2023). Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 1037–1043. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1334/1415>
- Wulandari, S. I., Pamelasari, S. D., & Hardianti, R. D. (2023). Penggunaan E-Modul Berbasis Etnosains Materi Zat dan Perubahannya dalam Usaha Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Proceeding Seminar Nasional IPA XIII*, 103–113. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2294>